

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil Koperasi

Koperasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan koperasi skala besar DIY yang memberikan kontribusi besar bagi koperasi di Indonesia. Koperasi tersebut adalah:

1. Koperasi BMT Bina Ihsanul Fikri
2. KSP Bhakti
3. Kopeg UPN Veteran

Ketiga koperasi ini merupakan koperasi skala besar yang terdapat di DIY. Skala besar koperasi ditunjukkan melalui besarnya jumlah volume usaha, jumlah aset serta jumlah anggota yang dimiliki melebihi koperasi-koperasi di DIY lainnya.

Melalui jumlah aset ataupun volume usaha yang dimiliki diharapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan mampu membawa perubahan bagi kesejahteraan masyarakat.

1. Jumlah Volume Usaha Koperasi Skala Besar DIY

Volume usaha koperasi atau omset koperasi adalah total nilai penjualan/pendapatan atas barang/jasa koperasi pada tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 4.1
Jumlah Volume Usaha Koperasi Skala Besar DIY
Tahun 2015-2016

Nama Koperasi	Volume Usaha (juta rupiah)		Pertumbuhan Omset (%)
	2015	2016	
BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF)	14.383	14.264	- 0,82
Kopeg UPN Veteran	17.698	17.467	-1,3
KSP Bhakti	77.000	83.268	8,14

Sumber: Laporan RAT koperasi, 2016

Jumlah omset BMT BIF mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,82% dibandingkan tahun 2015. Besaran omset yang diperoleh BMT BIF di tahun 2015 yaitu Rp 14.383 juta dan mengalami penurunan menjadi Rp 14.264 di tahun 2016. Pada koperasi pegawai UPN Veteran mengalami penurunan jumlah volume usaha sebesar 1,3% dari sebelumnya tahun 2015 jumlah volume usaha sebesar Rp 17.698 juta menjadi Rp 17.467 juta di tahun 2016. Jumlah omset KSP Bhakti di tahun 2015 sebesar Rp 77.000 juta dan mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 8,14% menjadi Rp 83.268 juta.

2. Jumlah Asset Koperasi Skala Besar DIY

Asset koperasi adalah kekayaan yang dimiliki koperasi meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap.

Tabel 4.2
Jumlah Asset Koperasi Skala Besar DIY
Tahun 2015-2016

Nama Koperasi	Asset (juta rupiah)		Pertumbuhan Asset (%)
	2015	2016	
BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF)	69.597	78.578	13
Kopeg UPN Veteran	72.488	72.048	-0,6
KSP Bhakti	47.518	54.891	15,5

Sumber: Laporan RAT koperasi, 2016

Jumlah asset koperasi skala besar DIY setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk koperasi BMT BIF di tahun 2015 jumlah asset yang dimiliki sebesar Rp 69.597 juta sedangkan di tahun 2016 jumlah asset meningkat 13% menjadi Rp 78.578 juta. Pada KSP Bhakti di tahun 2015 jumlah asset yang dimiliki sebesar Rp 47.518 juta dan mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 15,5% menjadi Rp 54.891 juta. Jumlah asset koperasi pegawai UPN Veteran mengalami penurunan sebesar 0,6% dari Rp 72.488 juta menjadi Rp 72.048 juta di tahun 2016.

3. Jumlah Anggota Koperasi Skala Besar DIY

Tabel 4.3
Jumlah Anggota Koperasi Skala Besar DIY
Tahun 2015-2016

Nama Koperasi	Jumlah Anggota		Pertumbuhan (%)
	2015	2016	
BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF)	28.965	36.352	0,25
Kopeg UPN Veteran	2.105	2.064	-1,9
KSP Bhakti	26.528	26.970	1,7

Sumber: Laporan RAT koperasi, 2016

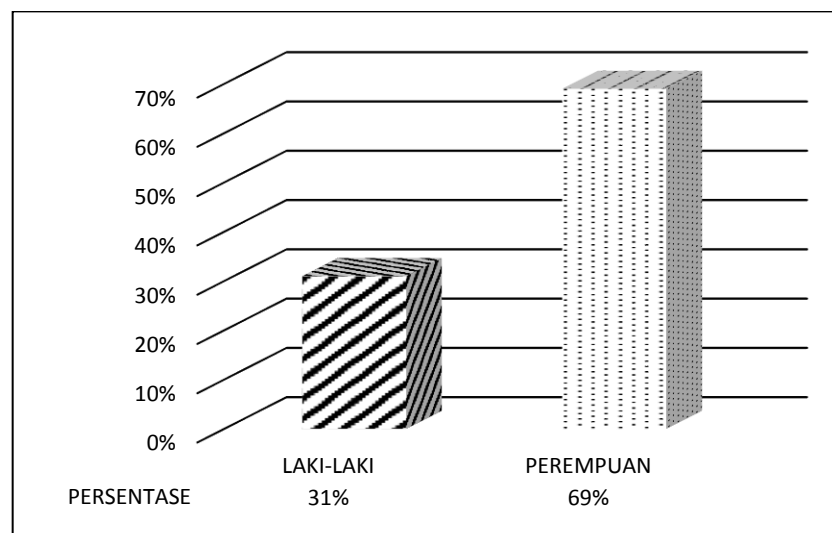
Jumlah anggota koperasi skala besar di DIY setiap tahun mengalami kenaikan. Pada koperasi simpan pinjam Bhakti, terjadi pertumbuhan jumlah anggota koperasi sebesar 1,7% dari jumlah 26.528 anggota di tahun 2015 menjadi 26.970 anggota di tahun 2016. Begitu pula dengan BMT BIF yang mengalami kenaikan jumlah anggota sebesar 0,25% dari 28.965 anggota di tahun 2015 naik menjadi 36.352 anggota di tahun 2016. Namun koperasi pegawai UPN mengalami penurunan jumlah anggota sebesar 1,9% dari 2.105 di tahun 2015 menjadi 2.064 di tahun 2016.

B. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penerima program sosial yang dilakukan oleh koperasi besar di DIY tahun 2013 - 2016. Sampel responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang responden.

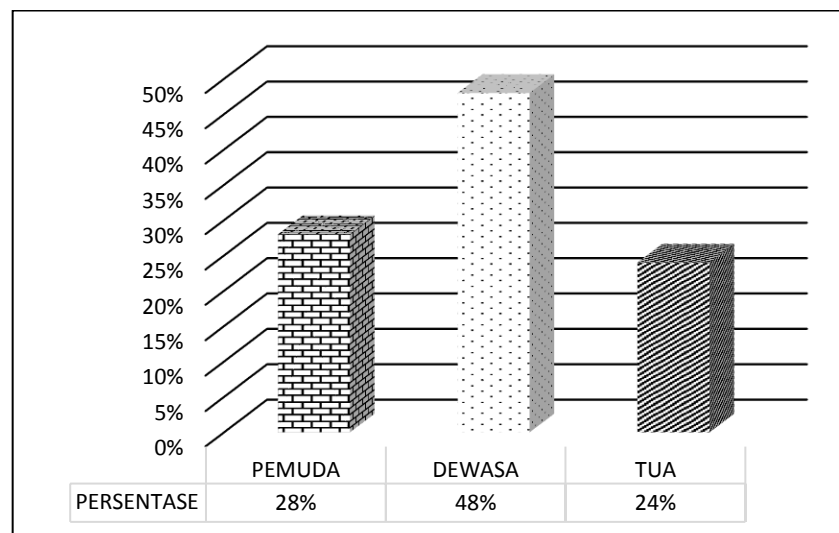
Jumlah responden sebanyak 58 orang yang terdiri dari 43 orang responden penerima program CSR Koperasi BMT BIF, 11 orang responden penerima program CSR Koperasi Pegawai UPN Veteran dan 4 orang responden penerima program CSR KSP Bhakti. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

Berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penggolongan usia bahwa golongan pemuda yaitu responden yang berusia di bawah 30 tahun, golongan dewasa yaitu anggota yang berusia 31 tahun sampai dengan 50 tahun dan golongan tua yaitu anggota yang berusia diatas 50 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan berdasarkan responden lulusan SD, SMP, SMA dan tidak sekolah.



Gambar 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

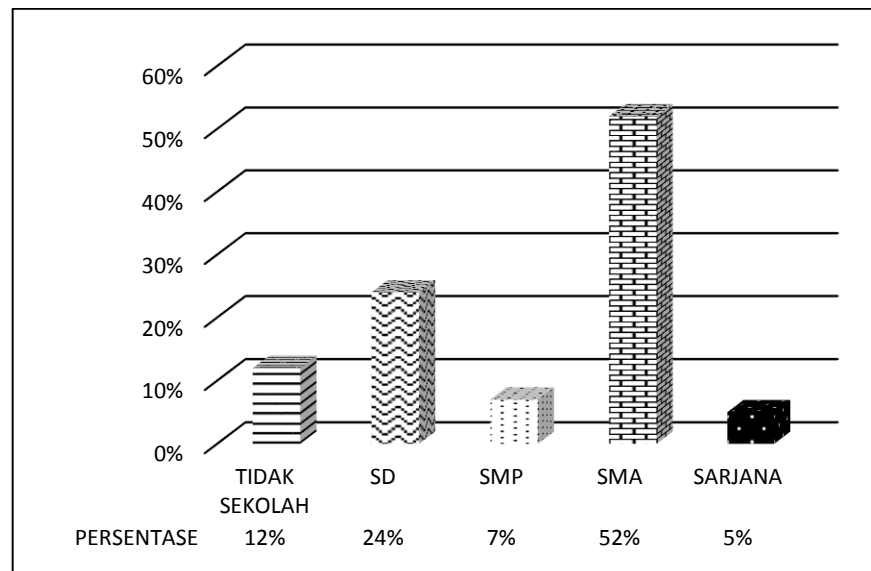
Berdasarkan penggolongan jenis kelamin, jumlah perempuan lebih banyak daripada jumlah laki-laki. Jumlah perempuan pada responden yang diteliti berjumlah 40 orang responden atau sekitar 69% dan laki-laki sebesar 18 orang responden atau sekitar 33%. Jumlah perempuan lebih banyak karena penerima program sosial didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Dengan memanfaatkan tenaga dari ibu rumah tangga, diharapkan melalui bantuan atau program CSR mampu mendorong kesejahteraan didalam keluarga dibandingkan hanya mengandalkan pendapatan laki-laki (suami).



Gambar 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penggolongan usia reponden didominasi oleh golongan usia dewasa sebanyak 48% atau 28 orang responden, sedangkan golongan usia pemuda dan sebesar 28% atau 16 orang responden dan golongan usia tua sebesar 24% atau 14 orang responden. Responden didominasi oleh golongan usia dewasa karena mayoritas responden berada pada usia produktif sehingga mempunyai kekuatan

fisik untuk mengikuti, mendapatkan atau menjalankan kegiatan atau program CSR.



Gambar 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir responden didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 52% atau 30 orang responden, kemudian responden dengan pendidikan terakhir SD sebesar 24% atau 14 orang responden, responden tidak sekolah sebanyak 12% atau 7 orang responden dan responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 7% atau 4 orang, sedangkan untuk responden dengan pendidikan terakhir sarjana sebesar 5% atau 3 orang yang terdiri dari seorang lulusan D3 dan dua orang lulusan S1.